

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal agar kegiatan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan berjalan dengan baik dan kesejahteraan bagi karyawan dan perkembangan usahanya. Seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia banyak berdiri berbagai bentuk perusahaan baik dibidang perdagangan, industri maupun jasa.

Pada umumnya setiap perusahaan untuk dapat tetap bertahan dan melanjutkan usahanya serta untuk dapat melakukan ekspansi usaha ke beberapa sektor dalam menghadapi persaingan usaha perusahaan dituntut memiliki kemampuan manajemen yang baik. Dalam pernyataan ini pihak manajemen harus mempunyai kapasitas dalam mengolah sumber daya yang dimiliki baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Dalam praktiknya, dana yang dimiliki oleh perusahaan baik dana pinjaman maupun modal sendiri dapat digunakan dalam dua hal yaitu digunakan untuk keperluan investasi dan dana digunakan untuk membiayai modal kerja. Modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Perusahaan harus mempunyai modal primer yaitu standar modal yang wajib dimiliki oleh perusahaan agar perusahaan tersebut mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan perusahaan mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba. "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar

yang dimiliki oleh perusahaan” Hanafi (2005 : 77). Rasio likuiditas idealnya adalah 200% dan apabila likuiditas kurang dari 200% maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak intern perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya.

Pada dasarnya dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang perusahaan tersebut. Jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Farmasi Indonesia diprediksikan masih mempunyai pertumbuhan yang cukup tinggi mengingat konsumsi obat per kapita Indonesia paling rendah di antara negara-negara ASEAN. Menurut Sarmoko, 2009 (*online*) ekspor obat Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan meskipun nilainya relatif belum besar yaitu sekitar 5% dari total penjualan industri farmasi Indonesia.

Menurut survei yang dilakukan Central Data Mediatama Indonesia (CDMI) baru-baru ini, dalam tiga tahun terakhir omzet industri farmasi di dalam negeri terus mengalami peningkatan, tahun 2010 lalu industri ini berhasil memperoleh omzet sebesar Rp. 37,53 triliun, meningkat di tahun 2011 sebesar Rp. 42 triliun, dan ditargetkan mencapai Rp. 49 triliun di tahun 2012 (www.cdmione.com).

Namun tingginya omzet penjualan tersebut tidak disertai dengan tingginya tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan farmasi di Indonesia. Beberapa perusahaan farmasi di Indonesia memiliki tingkat profitabilitas yang cukup rendah. Perusahaan farmasi lokal memiliki profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan farmasi asing. Profitabilitas yang diukur dari margin laba usaha menunjukkan perusahaan farmasi asing memiliki rata-rata margin laba usaha sebesar 21,15%, sedangkan perusahaan farmasi lokal hanya sebesar 10,23%. Bahkan diantara total sembilan perusahaan farmasi yang dianalisis, PT. Schering-Plough Indonesia Tbk. mencatat margin laba usaha negatif atau mengalami kerugian usaha (<http://pharmacommunity.blogspot.com>). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012”**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2012.
2. Apakah modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2012.

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan sebagai berikut :

1. Variabel yang di teliti adalah *working capital turnover*, *current ratio* dan *return on investment*.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2012.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.
2. untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mana dari modal kerja dan likuiditas yang paling dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan informasi mengenai pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap return on investment (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi calon investor, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode dan teknik serta pengujian yang digunakan penulis dalam pengujian penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.